

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENGENDALIAN INTERNAL
PADA PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) CABANG BREBES



TUGAS AKHIR

OLEH:

DWI INTAN RIZKIANA

NIM 20031038

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENGENDALIAN INTERNAL
PADA PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) CABANG BREBES

Oleh mahasiswa :

Nama : Dwi Intan Rizkiana

NIM : 20031038

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 14 Juli 2023

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak
NIPY. 12.013.166

Pembimbing II,



Fitri Amaliyah, SE, M.Ak, Ak
NIPY. 11.011.092

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENGENDALIAN INTERNAL
PADA PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) CABANG BREBES

Oleh :

Nama : Dwi Intan Rizkiana

NIM : 20031038

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 14 Juli 2023

1. Hesti Widianti, S.E., M.Si
Ketua Penguji
2. Andri Widiyanto, SE., M.Si
Anggota Penguji I
3. Fitri Amaliyah, SE., M.Ak., Ak
Anggota Penguji II



Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA
NIPY.03.013.14

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) CABANG BREBES”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim atas keaslian karya tulis saya ini

Tegal, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Dwi Intan Rizkiana

NIM. 20031038

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dwi Intan Rizkiana

NIM : 20031038

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, dan menampilkan atau mempublikasikan ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Dwi Intan Rizkiana
NIM. 20031038

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Rad:11)

“Tak perlu seseorang yang sempurna, cukup temukan orang yang membuatmu bahagia & membuatmu berarti lebih dari siapapun”

(B.J. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring pujisyukur kehadiran Allah SWT, Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik selesai tepat waktu.
2. Kedua orang tua tersayang Bapak Karsa dan Ibu Raminah. Terima kasih atas pengorbanannya yang sungguh luar biasa, yang tiada henti selalu mendoakan, mendukung dan selalu memberi semangat serta nasihat.
3. Kakak tersayang Zaeni Latif dan Dian Nurhikmah yang telah memberikan serta dukungan dan doa selama perkuliahan ini.
4. Bapak dan ibu dosen pembimbing Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak dan Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak, Ak yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengoreksi dengan baik, teliti dan sabar selama pembuatan Tugas Akhir.
5. Para Dosen dan Admin Prodi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan.
6. Teman-teman kelas F yang bersedia berjuang bersama, mendukung, dan saling mendoakan selama pembuatan Tugas Akhir ini.
7. Sahabat dan teman sambatku Afni, Aulia, dan Kak Endang yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku selama perkuliahan ini dan terima kasih atas dukungan dan doa yang berikan.
8. Dan yang terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri, saya percaya if you think useless you have value yang tidak semua orang punya. You shine like a diamond, cheer up girl.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Tugas akhir yang berjudul “ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) CABANG BREBES”.

Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Agung Hendarto, S.E, M.A, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Dr.Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak, CA, selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pengajar, khususnya Program Studi DIII Akuntans Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Kedua orang tua dan teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama membantu selesainya Laporan Tugas Akhir ini.

7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Segala kritikan dan saran sangat disarankan demi perbaikan lebih lanjut. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Dwi Intan Rizkiana
NIM. 20031038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator sistem pengendalian intern piutang. Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 59 Limbangan Wetan Kec. Brebes Kab. Brebes. Jenis data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan peran sistem pengendalian intern piutang pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes belum efektif, hal ini dapat dilihat dari kelima unsur sistem pengendalian intern yang sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini. Faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih adalah kebijakan pemberian piutang yang belum efektif dilakukan.

Kata Kunci : *Pengendalian Intern, Piutang, Piutang Tak Tertagih.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the internal control system of accounts receivable to minimize bad debts at PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Brebes Branch. The research approach used is a descriptive approach. The operational definition used in this study is in accordance with the indicators of the receivables internal control system. The place of this research was conducted at PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Brebes Branch which is located at Jl. Gajah Mada No. 59 Limbangan Wetan Kec. Brebes Regency Brebes. The type of data used is observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique.

Based on the results of the research conducted, the authors concluded that the role of the internal control system for accounts receivable at PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Brebes Branch has not been effective, this can be seen from the five elements of the internal control system which are also indicators in this study. The factors causing the increase in the amount of uncollectible accounts are policies for granting receivables that have not been effectively carried out.

Keywords: Internal Control, Accounts Receivable, Uncollectible Accounts Receivable.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Piutang Usaha	11
2.1.2 Penggolongan Piutang	13
2.1.3 Pengertian Pengendalian Internal	14
2.1.4 Tujuan Pengendalian Internal	16
2.1.5 Unsur-Unsur Pengendalian Intern.....	17
2.1.6 Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi Penelitian	25
3.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Jenis Data.....	25
3.4 Sumber Data.....	25
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Studi Pustaka	27
3.5.4 Dokumentasi	28
3.6 Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	30
4.2 Hasil Penelitian	31
4.2.1 Piutang Tak Tertagih PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)	31
4.2.2 Analisis Kebijakan Penjualan Kredit Pada PT. Jalur Nugraha.....	33
Ekakurir (JNE) Cabang Brebes.....	33
4.2.3 Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Jalur.....	35
Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes	35
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.3.1 Perbandingan Pengendalian Intern Menurut Teori Dan Praktik....	41
4.3.2 Analisis Piutang Tak Tertagih	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	8
Gambar 4. 1 Grafik Piutang Tak Tertagih	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Data Piutang Tak Tertagih PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes.....	4
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4. 1 Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2020 Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes	31
Tabel 4. 2 Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2021 Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes	32
Tabel 4. 3 Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2022	32
Tabel 4. 4 Tabel Perbandingan Pengendalian Intern Menurut Teori COSO Dan Praktik.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Contoh invoice customer ASTORIAREG&YES	65
Lampiran 1. 2 Contoh transaksi customer ASTORIAREG&YES	66
Lampiran 1. 3 Buku Bimbingan Tugas Akhir	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di bidang perdagangan untuk mencapai pertumbuhan di dunia usaha perlu upaya untuk memanfaatkan peluang sehingga akan mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih banyak. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan adanya kebijakan penjualan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Dewasa ini faktanya, kondisi ekonomi yang dihadapi Indonesia masih dalam tahap *recovery* pasca pandemi covid-19, banyak perusahaan yang memberikan fasilitas kredit bagi para pelanggan. Yang bersumber dari adanya aktivitas penjualan (penjualan kredit yang memiliki tujuan utama menjaga kelangsungan perusahaan meskipun dalam kondisi sulit) yang kemudian menimbulkan piutang.

Piutang merupakan jenis transaksi akuntansi, dimana terjadi pengelolaan penagihan kepada konsumen yang memiliki hutang pada seseorang, lembaga, perusahaan, maupun organisasi baik berupa barang maupun layanan atau jasa yang telah diberikan seseorang, perusahaan, atau organisasi kepada konsumen. Di sebagian besar entitas bisnis, piutang dapat dilakukan dengan membuat tagihan, yang kemudian dikirim kepada konsumen yang harus dibayarkan dalam tanggal dan waktu yang tertera dalam termin kredit pembayaran. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003

tentang Keuangan Negara juga telah menyajikan piutang sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual.

Piutang menjadi asset yang materil perusahaan, hal ini disebabkan karena rata-rata sebagian penjualan karena dilakukan secara kredit. Bukan hanya itu, perputaran piutang juga merupakan hal yang sangat krusial menyangkut laba perusahaan. Siklus piutang haruslah baik dan sesuai standar, karena hal tersebut akan mempengaruhi manajemen perusahaan sebagai arah dalam menjalankan kebijakan perusahaan, utamanya dalam hal yang penjualan kredit. Karena apabila siklus piutang mengalami macet atau tidak stabil, akan menyebabkan terganggunya perputaran piutang yang berdampak pada penurunan laba perusahaan serta berpengaruh pada proses cepat atau lambatnya piutang menjadi kas.

Menurut Keiso (2018) piutang tak tertagih diartikan sebagai kerugian pendapatan yang disajikan dengan ayat jurnal dalam akun, terjadi penurunan aktiva piutang usaha dan penurunan yang berkaitan dengan laba serta ekuitas pemegang saham. Adapun cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melakukan pengendalian internal. Hal ini akan sangat berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan piutang pada fungsi serta dapat menentukan apa saja kelemahan yang ada serta memberikan saran dan rekomendasi atas piutang yang bersifat positif dalam memperbaiki kelemahan yang ditemukan untuk membantu perusahaan.

Pengendalian intern yang dilakukan atas piutang usaha sangat mempengaruhi siklus dan kestabilan perputaran piutang. Menurut Herry

(2016) pengendalian intern merupakan proses pengamanan yang dilakukan dengan efisien dan efektif terhadap piutang usaha, baik dari pengamanan perolehan fisik kas, pemisahan tugas dan wewenang (termasuk di dalamnya masalah otorisasi persetujuan kredit), hingga pada tersedianya data dan informasi catatan akuntansi yang akurat. Dalam aktivitas pengendalian, terdapat fenomena kelemahan yang terjadi dalam pemisahan tugas atau wewenang. Hal ini dilihat dari ditemukannya rangkap kerja, yaitu di bagian yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut bertentangan dengan teori COSO menurut Herry (2018) yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang yang berbeda pula. Adanya rangkap tugas di dalam perusahaan dapat menimbulkan kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Herry (2016) bagian penjualan tidak boleh melakukan analisa pemberian utang, sebaiknya analisa pemberian piutang ditugaskan kepada bagian keuangan. Menurut Hermawan (2018) adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab wajib dinyatakan secara jelas dalam deskripsi tugas (*job description*). Seluruh komponen perusahaan harus mampu mengerti dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sehingga, tidak ada departemen yang menangani seluruh transaksi. Setiap tahapan transaksi harus ditangani oleh departemen yang berbeda, sehingga pengendalian internal dapat mudah terlaksana. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, bila dilihat dari unsur-unsur sistem pengendalian intern

menurut COSO ada lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dari kelima komponen tersebut ada komponen yang tidak berjalan dengan baik, yaitu aktivitas pengendalian dan penentuan risiko.

PT. Jalur Nugraha Ekakurir atau biasa dikenal dengan JNE adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, khususnya dibidang pengiriman barang yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 59 Limbangan Wetan Kec. Brebes Kab. Brebes. PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) berdiri pada 26 November 1990 oleh H. Soeprapto Suparno. Dalam mengoptimalkan pelayanan terhadap para pelanggannya, maka PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) telah memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk membuka agen di beberapa tempat di Kabupaten Brebes. Agen tersebut menjalankan kegiatan penjualan sesuai dengan kebijakan PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE). Sama halnya dengan perusahaan lain, dalam melakukan penagihan, PT. Jalur Nugraha Eka kurir juga memiliki kendala yang dihadapi. Antara lain keterlambatan pembayaran dan *double invoice*. Kendala inilah yang menyebabkan kerugian pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) atau piutang tak tertagih. Oleh karenanya, perusahaan harus dapat mengendalikan piutangnya untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tabel 1. 1 Tabel Data Piutang Tak Tertagih PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Periode	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih	Persentase (%)

2020	6,079,563,723	1.421.174.918	23%
2021	2,394,547,887	828,242,214	35%
2022	2,976,914,642	1,469,419,303	49%

Sumber: PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ditahun 2021 besar jumlah piutang tak tertagih menurun cukup signifikan menjadi Rp. 828.242.214 sedangkan pada tahun 2022 naik diangka Rp. 1.469.419.303 hal ini dikarenakan jumlah pelanggan yang berhutang dan tidak mampu membayar piutang bertambah dari tahun 2021 sehingga menyebabkan bertambahnya piutang tak tertagih. Hal ini menjelaskan bahwa proses sistem pengendalian intern piutang perusahaan belum memenuhi standar SPI yang di dalamnya memerlukan syarat adanya penafsiran risiko dalam pengendalian, dengan begitu perusahaan dapat meminimalkan kegagalan, karena telah melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko.

Peningkatan piutang tak tertagih yang dijabarkan pada tabel di atas menggambarkan bahwa tujuan sistem pengendalian intern yang dijalankan tidak efektif. Hal ini terjadi akibat beberapa faktor yaitu terjadinya penyalahgunaan pengelola, terdapat kekeliruan, timbulnya kecurangan, pengamanan sumber daya dari kemungkinan kerugian yang timbul akibat pelepasan, dan pengungkapan data yang tidak wajar dalam pelaporan. Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Piutang Tak Tertagih Dan**

Pengendalian Internal Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Cabang Brebes”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pembahasan terhadap pokok-pokok permasalahannya adalah Apakah pelaksanaan sistem pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes sudah sesuai dengan standar menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes sudah sesuai dengan standar menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan serta menyajikan terkait pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumbangsih konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik dalam

rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengenai system kerja yang penulis teliti.

b) Bagi Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Diharapkan mampu memberikan informasi dan refrensi kepustakaan serta dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitiannya.

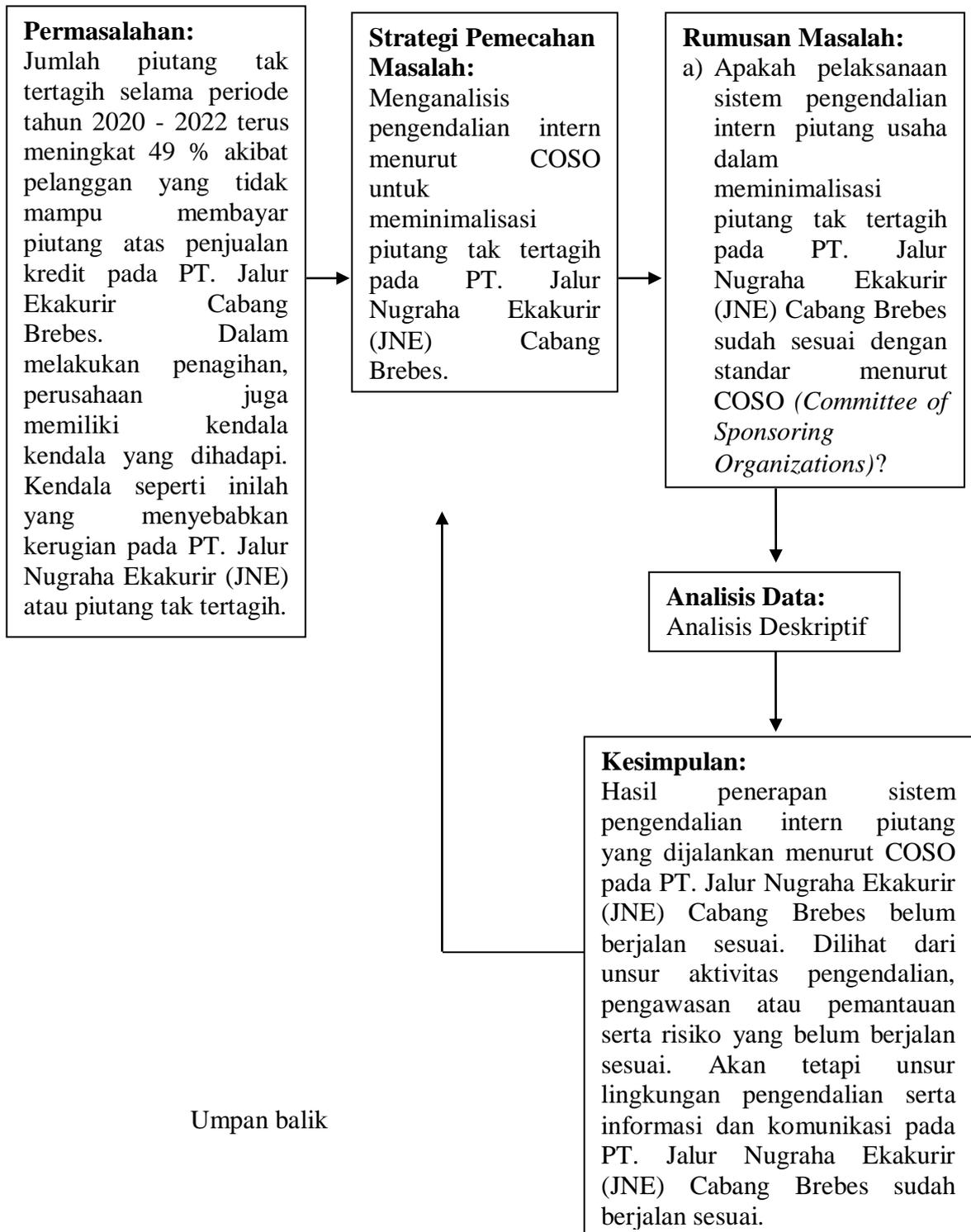
c) Bagi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes dan dapat dijadikan rekomendasi dalam meminimalkan piutang tak tertagih.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu menilai pengendalian intern piutang dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes apabila dilihat dari lima komponen unsur sistem pengendalian intern menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir yang ditulis oleh penulis. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang diambil dan akan dijadikan tinjauan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi gambaran garis besar dari hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi institusi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data- data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Piutang Usaha

Piutang usaha atau yang disebut dengan *Account Receivable* (AR) merupakan sebuah klaim yang diajukan perusahaan kepada pihak lain dalam bentuk tagihan. Pihak lain yang telah menerima manfaat yang diajukan kepada perusahaan dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Piutang usaha timbul dari suatu siklus normal bisnis, dimulai dari uang kas, pengadaan bahan baku, proses mengelola bahan baku menjadi produk, melakukan penjualan dengan kredit atau tunai, memiliki piutang, dan yang terakhir menerima pembayaran piutang.

Dalam perkembangannya, dapat dilihat bahwa hampir semua penjualan jarang dilakukan secara cash atau tunai. Hal ini menyebabkan pentingnya analisis piutang usaha. Transaksi yang dilakukan secara kredit membutuhkan beberapa waktu untuk menyelesaikan pembayaran tergantung pada metode dan termin.

Sedangkan menurut Herry (2016) piutang usaha adalah sejumlah uang yang akan ditagih kepada pelanggan sebagai akibat dari adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan melalui transaksi secara kredit. Saldo normal piutang usaha di sebelah

debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Biasanya piutang memiliki waktu perkiraan untuk dapat ditagihkan, yaitu dalam waktu yang relatif pendek, antara lain dalam kurun waktu 30 sampai 60 hari. Tagihan yang diterima akan mengurangi piutang usaha. Piutang usaha dikelompokkan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Menurut Masyhad (2018) piutang usaha berarti piutang yang terjadi karena adanya transaksi penjualan kredit berupa barang atau jasa. Adapun batasan waktu untuk melakukan pembayaran kredit disesuaikan dengan jangka waktu pelunasan yang telah ditentukan sebagaimana tercantum dalam syarat (termin) penjualan. Seperti contoh berikut syarat penjualan 3/15, n/60 maka piutang usaha tersebut memiliki batas akhir pembayaran adalah 60 hari setelah tanggal transaksi. Piutang usaha dilaporkan sebagai aktiva lancar, karena biasanya piutang usaha memiliki jangka waktu hingga satu tahun. Piutang usaha adalah tagihan yang diberikan kepada pihak ketiga yang bersumber dari adanya transaksi penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

Menurut Margaretha (2018) piutang maksudnya adalah aktiva yang muncul akibat dari terlaksananya penjualan kredit. Dari definisi yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, piutang usaha didefinisikan berupa hak atau klaim yang dilakukan oleh perusahaan terhadap klien ataupun pelanggan atas transaksi

penjualan barang ataupun jasa yang dilakukan dengan menggunakan termin pembayaran jangka waktu yang telah ditetapkan.

2.1.2 Penggolongan Piutang

Klasifikasi piutang bertujuan guna mempermudah pencatatan transaksi yang mempengaruhi. Menurut Herry (2016) piutang pada umumnya dikelompokkan menjadi :

1. Piutang usaha (*Account Receivable*)

Merupakan sejumlah uang yang akan ditagihkan kepada pelanggan yang diakibatkan dari adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Saldo normal piutang usaha adalah sebelah debit sama dengan saldo normal untuk aktiva.

2. Piutang Wesel

Piutang wesel merupakan tagihan yang dibuat perusahaan kepada si pembuat wesel. Pembuat wesel merupakan pihak yang memiliki hutang kepada perusahaan, baik berupa pembelian barang dan jasa secara kredit ataupun peminjaman sejumlah uang.

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya dikelompokkan dan disajikan terpisah dalam neraca. Contohnya antara lain piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investor sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada

pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Selain beberapa klasifikasi di atas, piutang juga dibedakan menjadi piutang dagang dan piutang non dagang, atau piutang lancar dan tidak lancar. Timbulnya piutang usaha berasal dari kegiatan usaha biasa, yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang dibuktikan dengan adanya janji untuk membayar kepada perusahaan. Meski begitu, dalam banyak kasus piutang usaha timbul dari piutang yang dilakukan oleh pelanggan tanpa ada jaminan pembayaran pelanggan atau juga disebut dengan "tagihan terbuka". Sedangkan, piutang non-usaha meliputi semua piutang lain-lain sebagaimana tersebut di atas, yaitu. piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak, piutang perusahaan afiliasi dan piutang karyawan.

2.1.3 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern diartikan sebagai suatu proses, dimana proses tersebut dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan adanya sistem teknologi informasi, yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan. Pengendalian intern piutang usaha sebagai tindakan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan atas

keselamatan piutang tak tertagih, keterlambatan selama proses penagihan dan adanya penyalahgunaan piutang oleh karyawan.

Menurut Herry (2016) pengendalian intern merupakan upaya berupa usaha pengamanan yang dilakukan secara efisien dan efektif terhadap piutang usaha, usaha pengamanan tersebut meliputi pengamanan atas perolehan kas fisik, pemisahan tugas dan wewenang (termasuk di dalamnya masalah otorisasi persetujuan kredit), hingga pada ketersediaan data catatan akuntansi yang kredibel.

Menurut Munawir (2018) pengendalian intern meliputi rencana yang dilakukan oleh organisasi mengenai cara dan ketentuan yang telah dikoordinasikan, yang bertujuan guna melindungi harta yang dimiliki oleh perusahaan, melakukan pemeriksaan pemeriksaan dengan teliti terhadap kebenaran data akuntansi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijaksanaan perusahaan. Pengendalian internal (*internal control*) juga didefinisikan sebagai mekanisme pemeriksaan internal guna mencapai tujuan dalam organisasi.

Menurut IAPI (2018) pengendalian intern menjadi suatu proses yang dilakukan oleh semua komponen dalam perusahaan baik komisar, jajaran manajemen, dan personel perusahaan lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu: keadaan pelaporan

keuangan, sistem operasi yang efektif dan efisien, kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Untuk mewujudkan pengendalian piutang, ada tiga bidang pengendalian umum dan tindakan yang dapat dilakukan. Ketiga bidang itu adalah :

- 1) Melakukan pemberian kredit dagang
- 2) Melakukan penagihan (*Collections*)
- 3) Adanya penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak.

2.1.4 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari adanya pengendalian intern adalah guna menjamin manajemen perusahaan/organisasi/entitas agar :

- 1) Tercapainya tujuan perusahaan
- 2) Menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan
- 3) Kegiatan perusahaan dan hukum sejalan beriringan.

Menurut Sanyoto (2018) pengendalian internal harus terpenuhi agar mencegah adanya kesalahan dalam jurnal maupun catatan.

Ada tujuh sistem pengendalian intern tersebut antara lain:

1. Transaksi yang dicatat sah (keabsahan)
2. Transaksi yang dicatat sudah diotorisasi
3. Transaksi yang dicatat telah dicatat semua kelengkapan (kelengkapan)

4. Transaksi yang dicatat telah dinilai secara layak (penilaian)
5. Transaksi yang dicatat telah diklarifikasi dengan benar (klasifikasi)
6. Transaksi yang dicatat sesuai waktu (tepat waktu)
7. Transaksi yang dicatat telah diikhtisarkan/posting dengan benar.

Dengan melakukan pengendalian intern, artinya perusahaan tengah mencegah kerugian maupun pemborosan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Banyak informasi yang disediakan dari akibat adanya melakukan pengendalian intern, informasi tentang bagaimana menilai kinerja dan manajemen perusahaan, serta informasi yang menjadi pedoman dalam perencanaan tujuan perusahaan.

2.1.5 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Menurut Munawir (2018) untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang memuaskan, perusahaan harus memenuhi empat pokok, yaitu :

- 1) Adanya struktur organisasi secara tepat, jelas, dan tegas dalam memisahkan tanggung jawab fungsional.
- 2) Adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang cukup baik, dengan begitu memungkinkan terjadinya pengawasan akuntansi terhadap harta milik, hutang, pendapatan, serta biaya.
- 3) Melaksanakan tugas dan fungsi secara sehat dalam organisasi.

4) Suatu tingkat kualifikasi karyawan yang sesuai dengan syarat yang diminta oleh penanggungjawab.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) menjelaskan bahwa adanya lima unsur pengendalian intern yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Dalam lingkungan pengendalian mencakup semua kebijakan, inisiatif, dan prosedur yang menggambarkan dan menjelaskan sikap umum manajemen, direktur, maupun pemilik bisnis. Sehingga mampu meningkatkan kesadaran para anggota organisasi tentang pentingnya pengendalian bagi perusahaan.

2) Penaksiran Resiko

Penilaian risiko merupakan unsur pengendalian intern yang dilakukan dengan mengidentifikasi serta menganalisis pengelolaan risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip akuntansi. Risiko keuangan yang berarti merupakan peristiwa atau keadaan internal maupun eksternal yang terjadi, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan pencatatan keuangan. Baik dalam proses pencatatan, pengolahan, pengikhtisar, dan pelaporan informasi keuangan sebagaimana yang telah ditentukan oleh manajemen.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Manajemen antara lain menetapkan rencana, program, ataupun tindakan yang

dilakukan untuk mengatasi resiko, manajemen bisa saja memilih untuk menanggung resiko karena suatu alasan tertentu. Risiko biasanya timbul dari adanya perubahan keadaan baik dari ruang lingkup bisnis, personel baru, sistem informasi, pertumbuhan teknologi, dan kompetitor atau pesaing yang muncul.

3) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang dapat memastikan bahwa Manajemen risiko yang diperlukan diambil guna kepentingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas pengendalian dapat diimplementasikan pada tingkat dan fungsi yang berbeda dalam organisasi, tindakan ini juga memiliki banyak tujuan. Umumnya, tindakan pengendalian berkaitan dengan audit dibagi menjadi prinsip dan prosedur sebagai berikut:

- a) Adanya Pemisahan tugas. Ada beberapa pedoman umum dalam pemisahan tugas untuk kesalahan dalam penyajian, baik kesalahan yang dilakukan secara disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja, kedua hal tersebut mempunyai kepentingan khusus bagi auditor, yaitu
 1. Melakukan pemisahan pemegang (*custody*) aktiva dari akuntansi.
 2. Adanya pemisahan otorisasi transaksi dari pemegang aktiva yang bersangkutan.

3. Melakukan pemisahan antara tanggung jawab operasional dan tanggung jawab pembukuan.
4. Pemisahan tugas dalam pengolahan data elektronik (PDE).

b) Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas

Untuk menciptakan pengendalian yang memuaskan, setiap transaksi harus dilakukan otorisasi yang memadai. Otorisasi dibagi menjadi dua, yaitu otorisasi umum (*general authorization*) dan otorisasi khusus (*specific authorization*). Otorisasi disusun oleh perusahaan guna ditaati oleh bawahan, dan diinstruksikan untuk menerapkan otorisasi umum dengan menyetujui semua transaksi yang telah ditentukan sesuai kebijakan. Salah satu contoh otorisasi umum yaitu adanya penerbitan daftar harga untuk penjualan harga barang, adanya batasan kredit pelanggan. Sedangkan otorisasi khusus dilakukan pada transaksi individual.

c) Dokumen dan catatan yang memadai

Penyelesaian transaksi dibuktikan dengan adanya dokumen yang didalamnya termasuk harga, sifat maupun syarat transaksi. Contoh dokumen tersebut antara lain cek, faktur maupun kontrak. Dokumen berperan sebagai penyedia informasi dalam organisasi. Dokumen haruslah

memadai sehingga memastikan bahwa aset perusahaan dapat dikendalikan dengan baik, dan seluruh transaksi memiliki pencatatan yang benar.

d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pengendalian fisik merupakan adanya batasan antara dua jenis akses terhadap aktiva maupun catatan penting, yaitu : akses fisik secara langsung. Akses yang tidak melalui perbuatan atau pengelolaan dokumen. Contohnya seperti order penjualan yang memiliki persetujuan untuk menggunakan atau menjalani aktiva.

Terutama pada pengendalian yang berkaitan dengan alat dan aturan untuk melindungi aset, dokumen, catatan, dan program komputer. Fasilitas keamanan tersebut seperti gudang, kunci gudang, pengawasan di luar perusahaan, pembatasan akses, misalnya hanya pihak yang diberi wewenang oleh perusahaan yang dapat masuk ke dalam gudang.

e) Penilaian independent terhadap kinerja

Prosedur akhir dalam pengendalian adalah melakukan kehati-hatian dan berkesinambungan terhadap empat prosedur lainnya, atau disebut dengan pengecekan independen atau *verifikasi intern*. Struktur pengendalian intern cenderung berubah setiap saat, oleh karena itu

kebutuhan pengecekan independen terus meningkat.

2.1.6 Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pengendalian fisik merupakan terjadinya batasan antara jenis akses terhadap aktiva dan catatan penting, yaitu: akses fisik secara langsung. Akses ini tidak melalui perbuatan maupun pengelolaan dokumen. Contohnya seperti order penjualan yang memberi persetujuan untuk menggunakan atau menjalani aktiva.

Terutama pada pengendalian yang berkaitan dengan alat dan aturan untuk melindungi aset, dokumen, catatan, dan program komputer. Fasilitas keamanan tersebut seperti gudang, kunci gudang, pengawasan di luar perusahaan. pembatasan akses, misalnya hanya orang yang diberi wewenang oleh perusahaan yang dapat masuk ke dalam gudang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini, penelitian dahulu menjadi salah satu acuannya. Ada beberapa penelitian yang menjadi acuan dan referensi bagi penulis, yang tentunya terkait dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nabila Habiebie (2013)	Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT.Analisis Finance cabang Manado	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian intern piutang usaha pada PT.Adira Finance Manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern.
2	Hasan Basrie (2011)	Analisis Pengendalian Intern atas Penjualan dan Penerimaan kas	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian intern atas piutang PT.Rezeki Mas cukup bai. Diamna telah terdapat pemisahan fungsi yang mencatat piutang ke kartu piutang dengan fungsi yang menyelenggarakan buku besar.
3	Anny Widiasmara (2014)	Analisis pengendalian Intern Piutang usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT.Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Madiun	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian intern pada PT.WOM berjalan cukup efektif. Pembagian tugas dan wewenang sudah sesuai dengan job description masing-masing, penerapan sop sudah dilakukan pada semua divisi untuk meminimalkan kecurangan/traud.

4	DolliPaulina Surupati (2013)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado	Deskriptif Kualitatif	Unsur-unsur pengendalian intern pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado belum efektif. Belum terdapat fungsi kredit yang melakukan kredit dalam penjualan kredit. Unsur-unsur penagihan piutang pada PT.Laris Manis Utama sudah berjalan efektif hal ini dapat dilihat dari pemisahan job description.
5	Aditya Maharani (2011)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Perawatan Air Conditioner dan Piutang Pada CV.Mavista Technic	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian Intern Penjualan dan Piutang berjalan efektif
6	Gary Hamel (2013)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT.Nusantara Surya Sakti	Deskriptif Kualitatif	Sistem pengendalian intern unsur lingkungan pengendalian pada PT. Nusantara Surya kurang efektif
7	Jeffry Rolando Taroreh, Jessy D.L Warongan, Tressje Runtu (2015)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang pada PT.Mandiri Tunas Finance Cabang Manado	Deskriptif kualitatif	Sistem pengendalian intern piutang usaha PT Mandiri Tunas Finance cabang Manado sudah berjalan baik, dimana perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip – prinsip pendekatan internal menurut COSO

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Tegal yang berada di Jl. Gajah Mada No. 59 Limbangan Wetan Kec. Brebes Kab. Brebes

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari tanggal 01 Februari 2023 sampai 30 Mei 2023.

3.3 Jenis Data

Data Kualitatif menurut Suliyanto (2018) yaitu data yang disajikan berupa pendapat atau *judgement* sehingga tidak berbentuk angka, melainkan berupa kalimat. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis pengendalian intern piutang dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Suliyanto (2018) data primer yaitu data yang didapatkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dapat yang diperoleh langsung dari perusahaan atau yang data terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara analisis pengendalian intern piutang dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder menurut Suliyanto (2018) adalah data yang berasal atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya. Data sekunder disebut juga sumber yang secara tidak langsung memberikan data dan informasi yang dibutuhkan kepada pengumpul data, data sekunder dapat berupa informasi dari orang lain maupun data yang didapatkan lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini merupakan sumber data yang perolehannya bersumber dari data yang sudah terdokumentasi oleh perusahaan, yaitu data piutang tak tertagih PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes Tahun 2020 - 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017), merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang mendalam terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, keadaan perilaku objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

3.5.2 Wawancara

Pada pelaksanaan observasi, wawancara menjadi data yang akurat. Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan guna mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi, dan Staf Bagian Keuangan dan Akuntansi PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes.

3.5.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik dalam pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian, hal ini dilakukan dengan cara mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen tentang data yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait data keuangan dan profil dan sejarah perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif, dapat memberikan gambaran yang akurat tentang masalah yang tengah terjadi di perusahaan, hal ini dikarenakan teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggolongkan dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan memaparkan kejadian atau fakta dari keadaan, fenomena, maupun variable yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dengan menyajikan dan memaparkan kejadian sebenar-benarnya. Dalam penelitian ini, menguraikan dan menjelaskan data yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, maupun bagaimana sikap dan pandangan masyarakat, adanya perbedaan fakta, timbulnya hubungan antar dua variable, dan adanya pertentangan antara dua keadaan atau lebih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal sangat berpengaruh untuk meminimalkan piutang tak tertagih. Tahap tahapannya:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif diaman, data diuraikan dalam bentuk kata dan kalimat serta bukan berupa angka.

Dimana data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dan dianalisis, yang kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh sehingga memberikan keterangan dan informasi yang lengkap.

2. Penyajian Data

Proses pembuatan laporan keuangan dalam penelitian ini, data yang ada dapat dikumpulkan dan kemudian disajikan sehingga mudah dipahami dan mudah dianalisis sesuai tujuan peneliti.

3. Pengambilan Keputusan

Hal yang dihasilkan dalam pengambilan keputusan adalah pilihan final atau kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, sehingga tercapai tujuan penelitian, dan mampu memberikan saran tentang analisis pengendalian intern piutang dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes.

Hal yang dianalisis oleh penulis antara lain:

- 1) Analisis piutang tak tertagih
- 2) Unsur sistem pengendalian intern yaitu berupa :
 - a) Lingkungan pengendalian
 - b) Aktivitas pengendalian
 - c) Penaksiran risiko
 - d) Informasi dan komunikasi
 - e) Pemantauan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) didirikan oleh H. Soeprapto Suparno pada 26 November 1990. Awalnya PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) merupakan rintisan dari PT Citra van Titipan Kilat (TIKI) yang bertujuan mengurus jaringan kurir berskala internasional. Dengan bekal awal delapan orang dan modal 100 juta rupiah, kegiatan usaha yang dilakukan oleh JNE dimulai dengan memusatkan pada penanganan kepabean, impor dan kiriman barang, pengantaran dokumen, dan pengantaran dari luar negeri masuk ke Indonesia. Barulah di tahun 1991, JNE mulai melakukan perluasan pada jaringan internasional, dengan mengambil langkah bergabung menjadi anggota asosiasi perusahaan-perusahaan kurir beberapa negara Asia (ACCA) yang berpusat di Hong Kong, dengan bergabungnya JNE bersama ACCA membuka peluang bagi JNE untuk memperluas jaringan dan mengembangkan wilayah hingga ke seluruh dunia.

Adanya persaingan di pasar domestic, membuat JNE memutuskan juga untuk fokus memperluas jaringan domestik. Dari persaingan jaringan domestik yang dikembangkan oleh TIKI dan JNE kedua perusahaan memperoleh keuntungan. Selain itu, JNE juga memperluas layanan dan fasilitas dengan adanya logistic dan distribusi. Selama beberapa waktu

JNE dan TIKI semakin berkembang dan memiliki arah tujuan masing-masing. Namun, hal ini tidak selamanya baik, pada akhirnya JNE dan TIKI saling berkompetisi dan menjadi competitor satu sama lain. Hingga akhirnya, JNE mendirikan perusahaan dan manajemen sendiri. JNE membuat identitas dengan membuat logo agar bisa dibedakan dengan TIKI. Pada tahun 2002 JNE memiliki gedung dan kemudian mendirikan JNE Operations Sorting Center. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2004 JNE mendirikan gedung sebagai Kantor Pusat. Keduanya berada di Jakarta. Saat ini kantor pusat PT Tiki JNE berdomisili di Tomang Raya No 9 & 11 Jakarta Barat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Piutang Tak Tertagih PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)

Tabel 4. 1 Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2020 Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang (Rp)	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)
2020	10016500	7.072.867	6.568.662
	10017200	23.720.828	9.141.456
	10020100	2.553.504	2.550.504
	10020000	3.606.718,699	606.718.699
	10015600	111.462.524	83.209.431
	10021200	11.060.420	3.947.820
	10010400	36.465.000	36.465.000
	10011100	243.650.000	243.650.000
	10022100	87.551.678	40.227.038
	10000700	911.199.495	385.000.000
	10000600	1.038.108.708	3.696.308
	TOTAL	6.079.563.723	1.421.174.918

Sumber: P T. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Tabel diatas menunjukkan bahwadata piutang tak tertagih pada akhir tahun 2020 sejumlah Rp. 1.421.174.918 dari total piutang yang ada yaitu Rp. 6.079.563.723 dan total ada sekitar 11 pelanggan yang tidak menyelesaikan pembayaran piutangnya sampai akhir tahun 2020.

Tabel 4. 2 Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2021 Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang (Rp)	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)
	10020000	1.694.702.034	589.334.879
2021	10000700	699.845.853	238.907.335
	TOTAL	2.394.547.887	828.242.214

Sumber: PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Tabel diatas menjelaskan bahwa data piutang tak tertagih di akhir tahun 2021 berjumlah Rp.828.242.214 dari semua total piutang yang ada Rp. 2.394.547.887 dan ada total 2 pelanggan yang tidak melakukan pembayaran piutang nya sampai akhir tahun 2021.

Tabel 4. 3 Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2022 Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

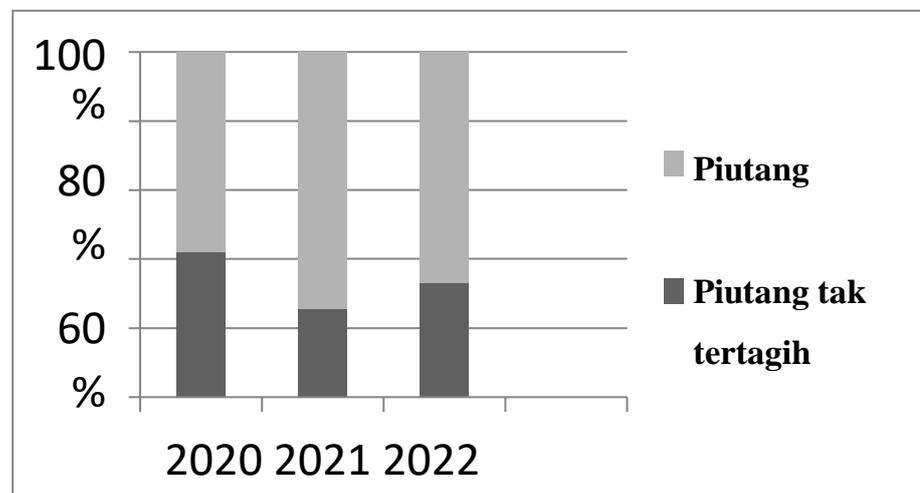
Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang (Rp)	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)
	10017200	857.340	552.660
	10000800	238.862.614	216.161.131
	10001100	1.275.810.659	184.807.238
	10002200	312.613.341	123.233.960
2022	10002300	48.775.232	48.775.232
	10003400	227.753.740	225.803.796
	10020100	725.155.286	525.155.286
	10004400	147.086.430	144.930.000

TOTAL	2.976.914.642	1.469.419.303
--------------	----------------------	----------------------

Sumber: PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Dari data yang tertera pada table diatas data piutang tak tertagih pada akhir tahun 2022 memiliki jumlah Rp. 1.469.419.303 dari total piutang Rp. 2.976.914.642 dan 8 total pelanggan yang tidak membayar piutang nya hingga akhir tahun 2022.

Gambar 4. 1 Grafik Piutang Tak Tertagih



Dilihat dari data piutang yang disajikan, bahwa di tahun 2020 hingga 2021 mengalami adanya penurunan. Namun di tahun 2022 piutang tak tertagih meningkat dari tahun 2021

4.2.2 Analisis Kebijakan Penjualan Kredit Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes dalam melakukan penjualan produknya memberlakukan kebijakan penjualan secara kredit terhadap pelanggannya. Penjualan tersebut memberikan keuntungan bagi *customer* dapat membayar atau melunasi utangnya dengan tenggang waktu yang telah disepakati.

Transaksi penjualan kredit antara PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes dengan *customer* dilakukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Adapun perjanjian yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

1. Syarat Pembayaran

Pembayaran dilakukan dengan cara mengangsur tagihan secara harian atau mingguan dengan membayar kepada pihak perusahaan.

2. Termin Pembayaran

PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes menetapkan termin pembayaran yaitu N/90 atau piutang harus dilunasi dalam waktu 90 hari.

Dengan adanya kebijakan tersebut timbul piutang usaha terhadap konsumen. Tujuan pererapan kebijakan penjualan kredit oleh PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes kepada konsumen adalah:

a. Meningkatkan Volume Penjualan

Dengan penjualan kredit kepada pelanggannya PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes dapat meningkatkan jumlah penjualan setiap tahun.

b. Meningkatkan Laba

Sebagai akibat dari meningkatnya volume penjualan, maka laba yang dihasilkan akan meningkat.

c. Memenangkan Persaingan

Penjualan kredit hampir semua melaksanakan penjualan kredit, sehingga PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes menerapkan kebijakan kredit agar dapat memenangkan persaingan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

4.2.3 Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes

Hasil yang didapatkan dari observasi dan penelitian tentang pengendalian internal terhadap piutang usaha untuk menunjang efektivitas dalam mengelola piutang tak tertagih dengan melakukan perbandingan antara hasil penelitian yang didapatkan dengan teori yang ada. Menurut COSO, ada lima unsur dalam pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan atau pengawasan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian internal di PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes pada piutang usaha dapat diuraikan sesuai dengan faktor-faktor pengendalian dibawah ini:

1. Filosofi dan Gaya Manajemen

Filosofi manajemen menjadi dasar yang cukup luas untuk melakukan pemecahan masalah yang didalamnya mencakup keseluruhan kepercayaan dan pengetahuan. Filosofi manajemen didefinisikan pula sebagai aktivitas yang memberikan patokan untuk perusahaan dan bagi karyawan tentang pentingnya pengendalian. PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes, filosofi manajemen melakukan penetapan dan menjadi wadah untuk mengkomunikasikan standard atau nilai perusahaan kepada karyawannya, melalui aturan pelaksanaan maupun pernyataan. Filosofi manajemen menjadi wadah untuk merancang dan melakukan komunikasi mengenai tujuan, arah perusahaan, perencanaan, dan kegiatan serta aktivitas perusahaan yang menyangkut tujuan.

PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes menejaskan bahwa ada kebutuhan dan keinginan dari pengguna atau pelanggan seperti layanan corporate untuk jasa pick up, melihat hal tersebut, perusahaan akan melakukan tindakan secepat mungkin untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan agar tidak terjadi kesalahan ataupun keterlambatan dalam proses pengiriman. Pesanan yang masuk akan langsung diproses dihari itu juga, dan apa

bila terjadi kendala seperti keterlambatan, maka perusahaan akan menghubungi JNE cabang tujuan untuk segera melakukan pengiriman. Penjualan jasa yang dilakukan oleh JNE sudah dilakukan dengan sistem yang terbaik.

2. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes sudah menjelaskan dan memberikan kejelasan mengenai wewenang dan tanggung jawab. Adapun garis pelaporan sudah dibuat secara tertulis. Dengan adanya struktur organisasi memberikan kejelasan bahwa adanya pengendalian internal yang baik.

b. Penafsiran Resiko

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes. Tujuan dari adanya penafsiran resiko adalah menghindari dan mengurangi resiko akan terjadinya piutang yang terlewat dalam pembukuan, dan menghindari adanya kemungkinan piutang tak tertagih. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam penafsiran resiko yaitu dengan melakukan analisis dalam pemberian piutang, selain itu mengadakan langkah yang lebih lanjut kepada pelanggan yang melakukan pelanggaran dengan tidak membayar kewajibannya. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan pemantauan dalam perubahan lingkungan yang

terjadi, serta melakukan penyesuaian tujuan perusahaan dengan perubahan kondisi saat ini.

Agar lebih efektif, analisis pemberian kredit atau piutang yang diserahkan kepada pelanggan, harus dilakukan oleh pihak yang khusus dan mengerti mengenai analisa pemberian kredit, seperti manager keuangan, sales perusahaan, atau bidang pemasaran.

c. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes sistem informasi dan komunikasi sudah cukup baik. Hal ini diakibatkan karena adanya komunikasi yang terjadi secara langsung yang dilakukan oleh kepala cabang sampai kepada karyawan. Hal ini membantu perusahaan untuk menganalisa umur piutang pelanggan sehingga untuk pelanggan yang tidak tepat dalam pelunasan hutangnya perusahaan dapat terus melakukan *follow up* dan pemantauan kepada pelanggan tersebut. Pengendalian terhadap piutang merupakan bagian dari siklus pendapatan dan penerimaan kas dalam hal ini PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes membuat kebijakan terhadap sistem pengendalian piutang.

d. Aktivitas Pengendalian

Ada beberapa kategori yang ditetapkan dan telah dilaksanakan dalam pengendalian piutang yang meliputi adanya pemisahan tugas dan pemeriksaan independen atau verifikasi internal. Adapun beberapa kategori tersebut adalah sebagai berikut

1. Pemisahan Tugas

Dalam struktur organisasi telah diuraikan dengan jelas pembagian tugas, namun hasil observasi dan wawancara pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes ditemukan bahwa adanya rangkap tugas dan peran yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini dibuktikan dari adanya bagian penjualan dan pemasaran ASC (*Afiter Sales Consultans*) yang ada di perusahaan juga melaksanakan tugas untuk menganalisa pemberian kredit kepada pelanggan, dimana harusnya fungsi dan tugas tersebut harus dipisahkan dan dijalankan oleh manajer perusahaan.

2. Audit Internal

Dari kegiatan wawancara dan observasi pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes kegiatan audit internal dilakukan secara langsung di kantor pusat yang berada di Jakarta. Meski begitu, pemeriksaan dokumen terkait perusahaan, yang di dalamnya termasuk general voucher,

buku kas, buku bank, invoice penjualan, dan dokumen lainnya dilakukan setahun sekali, dengan mendatangi kantor cabang.

e. Pengawasan atau Pemantauan

Pengendalian *internal control system* mengedepankan kebutuhan manajemen guna melakukan monitoring pada sistem pengendalian intern. Selain itu, aktivitas pengawasan juga menjadi nilai mutu dari pengendalian internal oleh manajemen secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan guna menentukan bahwa pengendalian intern telah dilakukan seperti yang telah ditentukan. PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes telah menjelaskan garis tugas, fungsi dan tanggung jawab yang jelas pada setiap karyawannya.

Dalam kegiatan pengawasan piutang usaha di PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes ditemukan bahwa adanya peningkatan atas piutang tak tertagih, hal ini dikarenakan kegiatan pengawasan masih belum efektif. Beberapa hal yang menyebabkan pengawasan piutang tak tertagih belum efektif adalah karena aktivitas penagihan yang dirasa kurang agresif, karena tugas untuk melakukan penagihan masih dijalankan oleh bagian penjualan perusahaan bukan orang atau pihak yang khusus.

Tim audit PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes dilakukan langsung oleh perusahaan pusat dalam kurun waktu setahun sekali. Adapun beberapa hal yang diperiksa oleh tim auditor adalah kelemahan pada system pengendalian intern, serta melakukan evaluasi terhadap kelemahan yang ada. Apabila ada hal yang mencurigakan, tim audit akan melakukan kegiatan pengawasan, namun dengan tetap melakukan komunikasi dan konfirmasi terlebih dahulu.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbandingan Pengendalian Intern Menurut Teori Dan

Praktik

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan sistem pengendalian intern atas piutang pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes, maka dapat diperbandingkan dengan menurut teori COSO.

Tabel 4. 4 Tabel Perbandingan Pengendalian Intern Menurut Teori COSO Dan Praktik

No.	Komponen SPI	Teori Menurut COSO	Menurut PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes		Keterangan
			a.		
1	Lingkungan Pengendalian	a. Manajemen akan selalu menegakan	a.	PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)	Sesuai

<p>aturan, karena adanya filosofi yang dianut oleh manajemen serta gaya operasional yang digunakan.</p> <p>b. Struktur Organisasi, Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Adanya kejelasan dan tegas terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab.</p>	<p>Cabang Brebes, filosofi manajemen menetapkan dan mengkomunikasikan standar nilai perilaku perusahaan kepada karyawan melalui pernyataan dan aturan pelaksanaan.</p> <p>b. Struktur organisasi pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes telah menggambarkan wewenang, tanggung jawab</p>
---	---

			dan garis pelaporan yang jelas dan dibuat secara tertulis.	
2	Penafsiran Resiko	Melakukan identifikasi di berbagai resiko yang akan dihadapi. Manajemen perusahaan harus mampu mengenal dan memahami resiko, sehingga mampu mengambil langkah dan tindakan pencegahan, sehingga mampu menghindari kerugian dikemudian hari.	Hal yang dilakukan oleh perusahaan di proses penafsiran resiko adalah melakukan kegiatan analisis di tahap awal pemberian piutang, serta melakukan langkah yang lebih tegas kepada pelanggan yang tidak melakukan pembayaran piutang. Dan kegiatan tersebut harus dilakukan oleh pihak khusus yang ahli	Tidak Sesuai

			dibidangnya, agar efektif dan efisien.	
3	Informasi dan Komunikasi	Adanya rancangan sistem informasi perusahaan, dan ada beberapa hal yang harus diketahui oleh manajemen puncak, yaitu:	Sistem informasi dan komunikasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini didukung karena adanya komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh kepala cabang kepada karyawan.	Sesuai
		a. Proses transaksi diawali		
		b. Bagaimana pencatatan data yang ada pada formulir, yang kemudian di input ke sistem.	Adanya sistem komunikasi yang baik dapat membantu dalam analisa umur piutang, hingga menganalisa	
		c. Bagaimana proses pembacaan file, yang	pelanggan yang tidak tepat dalam pelunasan piutang	

		kemudin akan diperbarui.	kepada perusahaan. Adanya pemantauan dan <i>follow up</i> juga harus teus dilakukan oleh perusahaan kepada pelanggan.	
4	Aktivitas Pengendalian	Adanya proses dan upaya dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen, bertujuan menegakan pengendalian operasional perusahaan.	a. Pemisahan tugas, telah digambarkan dan dijelaskan kedalam struktur organisasi sudah jelas, namun apabila dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes terdapat perangkapan	Tidak Sesuai

		kinerja perusahaan	tugas dan peran oleh karyawan.	
			b. Audit internal	
5	Pengawasan dan Pemantauan	Kegiatan pemantauan meliputi proses mengikuti alur sistem informasi dalam akuntansi, oleh karena itu apabila terjadi sesuatu yang diluar dugaan atau berjalan tidak sesuai, akan diambil tindakan yang lebih lanjut.	Pengawasan piutang usaha pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes mengalami peningkatan jumlah piutang tak tertagih karena masih belum efektif dan efisien.	Tidak Sesuai

Keterangan:

1. Lingkungan Pengendalian

a. Filosofi dan Gaya Manajemen

Sesuai, dikarenakan PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)

Cabang Brebes menyampaikan bahwa para pelanggan bisa

mengutarakan kebutuhan maupun keinginan berupa jasa dan layanan, maka secepatnya akan diproses agar tidak terjadi keterlambatan dalam proses pengiriman.

b. Struktur Organisasi

Sesuai, dikarenakan adanya penggambaran wewenang dan tanggung jawab, serta garis pelaporan yang jelas yang dibuat secara tertulis melalui struktur organisasi pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes. Apabila dilihat pada struktur organisasi, mampu memperlihatkan jalannya pengendalian internal yang baik. Berikut Struktur Organisasi dan wewenang masing masing bagian:

1. Main Branch Head

Tugas dan tanggung jawab *Main Branch Head* yaitu:

- a. Sepenuhnya memegang tanggung jawab atas jalannya aktifitas perusahaan.
- b. Melakukan perencanaan sistem kerja yang terpadu dan terarah.
- c. Adanya pemberian arahan kepada bawahan.
- d. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan perusahaan.

2. Departement Sales dan Marketing Retail

Tugas dan tanggung jawab *Departement Sales & Marketing Retail* yaitu:

- a. Menganalisis dan melakukan evaluasi produk, jasa serta tarif dan memberikan saran serta usulan pengembangan produk.
- b. Menganalisis dan melakukan evaluasi produk, jasa serta tarif dari perusahaan kompetitor, sehingga mampu memberikan saran yang berhubungan dengan pengembangan dan penciptaan produk..
- c. Memiliki tanggung jawab atas penjualan baik retail, termasuk di dalamnya *counter*, kantor perwakilan, dan agen, serta melakukan sosialisasi, *market*, dan *branding*.

3. Sales Corporate

Tugas dan tanggung jawab *Sales Corporate* yaitu:

Bertanggungjawab atas penjualan yang bersifat *corporate* dan kredit serta melakukan kegiatan sosialisasi, *market* maupun *branding*.

4. Departement Sales Counter Office (SCO)

Tugas dan tanggung jawab *Departement Sales Counter Office* (SCO) yaitu:

Memberikan bantuan dan arahan kepada konsumen tentang proses pengiriman barang, jumlah biaya pengiriman, estimasi pengiriman, dan lain sebagainya.

5. Departement Human Capital (HC)

Tugas dan tanggung jawab *Departement Human Capital* (HC) yaitu:

- a. Memiliki tanggung jawab atas perekrutan karyawan atas izin *Main Branch Head*
- b. Bertanggung jawab melindungi data karyawan
- c. Bertanggung jawab atas pembagian gaji.
- d. Bertanggung jawab terhadap karyawan yang melakukan pengajuan pinjaman.

6. *Head Unit Accounting*

Tugas dan tanggung jawab *Head Unit Accounting* yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dan memimpin dan aktivitas keuangan di perusahaan.
- b. Melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap pelaksanaan atas tugas tugas yang dibebankan kepada *finance & accounting senior manager*, dan *general affairs manager*.
- c. Membuat catatan harian buku kas, proses penetapan dan penentuan rencana keuangan perusahaan, dan mengklasifikasi piutang perusahaan.
- d. Mengemban tanggung jawab atas uang yang ada di perusahaan, baik dana cadangan di bank atas nama perusahaan.

7. *Head Unit General Affair (GA) & Purchasing*

Tugas dan tanggung jawab *Head Unit GA & Puchasing* yaitu:

Meliki tanggung jawab untuk pengadaan, melakukan kontrol , dan melakukan peeliharaan terhadap kelengkapan kantor.

8. *Information Technology (IT)*

Tugas dan tanggung jawab *Information Technology (IT)* yaitu:

Bertanggung jawab atas pemeliharaan teknologi baik hardware maupun software dan bertanggung jawab pada kelengkapan teknologi komunikasi.

9. *Departement Customer Service (CS)*

Tugas dan tanggung jawab *Departement Customer Service (CS)* yaitu:

- a. Menerima panggilan telepon masuk maupun keluar.
- b. Melakukan *tracing* paket.
- c. Menerima *order pick up customer*.

10. *Departement Operational Inbound*

Tugas dan tanggung jawab *Departement Operational Inbound* yaitu:

- a. Melakukan pemeriksaan dan memastikan pengiriman yang diterima dari petugas petugas bandara.

- b. Melakukan pengecekan data dan barang yang akan dilakukan pengiriman serta memastikan barang dalam keadaan utuh.
- c. Bertanggungjawab atas barang yang dikirim selama perjalanan.
- d. Melakukan antisipasi apabila timbul masalah dalam perjalanan.

11. Departement Operational Outbound

Tugas dan tanggung jawab *Departement Operational Outbound* yaitu:

- a. Menerima hasil *pick up* yang diterima dari petugas *pick up*.
- b. Memastikan barang yang akan dikirim sesuai dengan data.
- c. Memeriksa kiriman HVS dan *packing* apabila dibutuhkan.
- d. Memastikan tidak ada yang bermasalah dalam proses pengiriman baik dari penimbangan barang, kemasan, dan lain-lain.
- e. Menandatangani *pick up order* sebagai bukti serah terima barang dari petugas *pick up* kepada petugas *outbound*.

12. Courir

Tugas dan tanggungjawab *Courir* yaitu:

- a. Melakukan pengiriman tepat waktu.
- b. Memastikan barang sampai dan diterima dalam keadaan baik oleh pelanggan.
- c. Menjaga privasi barang dan keamanan dokumen.

2. Penafsiran Resiko

Tidak sesuai dikarenakan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes akan menganalisa akumulasi klaim dan juga mengambil tindakan lebih lanjut bagi pelanggan yang gagal memenuhi kewajibannya. Bagian penjualan perusahaan melakukan analisa kredit atau piutang yang kemudian akan diberikan kepada pelanggan, hal ini akan lebih efektif tentunya apabila dilakukan oleh pihak yang ahli dalam melakukan analisa kredit maupun bagian keuangan dalam perusahaan.

3. Informasi dan Komunikasi

Sesuai, dikarenakan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi sudah dijalankan cukup baik. Hal ini didukung karena adanya komunikasi yang terjadi secara langsung oleh atasan atau kepala cabang hingga ke karyawan. Dengan adanya komunikasi yang terjadi secara langsung mendukung perusahaan dalam melakukan analisa umur piutang. Dengan begitu, apabila ada

pelanggan yang pelunasan utangnya tidak tepat, perusahaan mampu melakukan tindakan pemantauan pada pelanggan.

4. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Tugas

Tidak sesuai, adanya pembagian tugas dan fungsi sudah dijelaskan dan diuraikan melalui struktur organisasi, namun dari hasil wawancara dan observasi pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes terdapat adanya dua tugas maupun peran dan fungsi bagi karyawan. Seperti pada bidang penjualan dan pemasaran sebuah perusahaan ASC (After Sales Consultants), yang juga menganalisa pinjaman atau piutang dari pelanggan, fungsi ini harus dikelola secara terpisah oleh bagian keuangan perusahaan.

b. Audit Internal

Tidak sesuai, dikarenakan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Brebes kegiatan audit internal dilakukan secara langsung melalui kantor pusat yang ada di Jakarta. Setahun sekali audit internal datang ke kantor cabang untuk melakukan pengawasan.

5. Pengawasan dan Pemantauan

Tidak sesuai, dikarenakan PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes menagih hutang tidak terlalu agresif karena penagihan hutang bukan ditangani oleh orang yang berdedikasi

tetapi bagian penjualan perusahaan yang melakukannya. PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes juga memiliki tim audit yang dilakukan langsung oleh perusahaan pusat setahun sekali. Dalam kasus kecurigaan, kelompok auditor melakukan pemeriksaan dan kontrol, tetapi tidak secara tiba-tiba, tetapi berdasarkan konfirmasi perusahaan.

4.3.2 Analisis Piutang Tak Tertagih

A. Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Sistem penjualan kredit umum diterapkan oleh perusahaan, harapannya dengan adanya sistem penjualan kredit mampu meningkatkan volume penjualan. Sistem penjualan kredit akan menimbulkan piutang, karena ketika terjadi sistem penjualan kredit maka tidak akan langsung menghasilkan penerimaan kas. Sehingga dapat dipahami bahwa adanya piutang ada karena sistem penjualan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaan sistem penjualan kredit akan ada resiko yang timbul yang mungkin dialami oleh perusahaan, salah satunya adalah piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih menjadi hak dari penjualan kredit yang tidak dibayarkan tepat waktu, atau tidak dibayarkan dimana hak atau klaim tersebut akan ditagihkan oleh perusahaan pemberi piutang kepada pelanggan yang memiliki hutang. Banyak penyebab terjadinya piutang tak tertagih baik dari dalam

perusahaan maupun dari luar perusahaan yaitu konsumen. Berdasarkan dari hasil penelitian pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes mengalami peningkatan untuk jumlah piutang tak tertagih disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

b. Pemberian persetujuan kredit kepada pelanggan yang kurang tepat

Pada tahap awal pemberian persetujuan kredit, perusahaan sudah melakukan kesalahan, yaitu memberikan kredit kepada pelanggan yang dinilai kurang tepat dan kurang mampu dalam melakukan pembayaran tagihan, maka hal ini akan menimbulkan piutang tak tertagih pada perusahaan. Semua bisa terjadi dikarenakan analisis pemberian kredit dilakukan oleh pihak yang salah.

c. Tidak tersedianya staff khusus bagian piutang

Dari hasil observasi yang dilakukan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes menyediakan staff khusus dalam penanganan piutang. Seperti tahap sebelumnya yaitu analisa pemberian kredit, perusahaan harusnya memiliki staff atau tim khusus dalam menangani tugas dan tanggung jawab ini. Namun PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes tugas dan tanggung jawab

ini dilakukan oleh ASC (*After Sales Consultant*), dimana ASC memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemasaran dan penjualan produk. Selain itu, tugas untuk melakukan penagihan juga masih dilakukan oleh ASC dan bukan oleh kolektor.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor timbul oleh adanya hal - hal di luar perusahaan. Biasanya hal ini terjadi oleh hal-hal di luar dugaan dan oleh keadaan contohnya bencana alam, adanya kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

Karna sebagian besar pelanggan dari PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes adalah perusahaan yang bergerak disegala bidang, jadi ketika harga pasar mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi kondisi keuangan dalam perusahaan dan juga kondisi pada tahun 2020 – 2022 itu tahun dimana baru selesai masa pandemic covid 19, banyak perusahaan pelanggan yang mengalami penurunan omset penjualan, hal tersebut juga memicu terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes timbul.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes mengalami peningkatan atas piutang tak tertagih. Di tahun 2020 jumlah piutang yaitu sebesar Rp.

6.079.563.723 dan jumlah piutang tak tertagih adalah Rp. 1.421.174.918. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes kurang efektif dalam meminimalisir piutang tak tertagih. Di tahun 2021 tercatat piutang sebesar Rp. 2.394.747.887 dan ditahun tersebut piutang tak tertagih berjumlah Rp. 820.242.214. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pengelolaan pengendalian intern perusahaan sudah lebih efektif dari tahun sebelumnya, hal ini dibuktikan dari terjadinya penurunan atas jumlah piutang tak tertagih dari tahun sebelumnya.

Tahun 2022 piutang yang ada berjumlah Rp. 2.976.984.642 dan tercatat bahwa jumlah tak tertagih berjumlah Rp.1.469.419.503. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa, adanya kenaikan piutang tak tertagih dari tahun sebelumnya diikuti dengan bertambahnya jumlah pelanggan yang melakukan pengajuan piutang pada tahun tersebut. Hal ini disebabkan karena pengelolaan pengendalian intern piutang usaha masih kurang efektif, sehingga menyebabkan piutang tak tertagih belum bisa diminimalkan. Dengan mengurangi umur piutang mampu meningkatkan pengelolaan kas perusahaan. Piutang usaha akan diklasifikasi berdasarkan karakteristik umur piutang.

Pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes kelompok umur piutang dibagi menjadi dua, yaitu piutang yang

belum jatuh tempo, dan piutang yang sudah jatuh tempo antara 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari dan 90 hari. Lama umur piutang yang sudah memasuki masa jatuh tempo adalah lama hari dimana piutang tersebut jatuh tempo. Untuk melakukan minimalisir terhadap piutang tak tertagih, PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes melakukan beberapa hal untuk melakukan pengendalian terhadap piutang tak tertagih

B. Upaya Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih

1. Melakukan Follow Up

Adanya follow up yang dilakukan oleh perusahaan kepada pelanggan yang memiliki piutang yang belum dibayarkan kepada perusahaan, hal tersebut diakibatkan karena adanya piutang yang tidak dapat ditagihkan. Tindakan follow up menyebabkan potensi untuk dibayarkannya piutang lebih besar. Dalam kasus ini, pihak yang berhutang kemungkinan lupa akan kewajiban yang harus dibayarkan sehingga tindakan follow up membantu pelanggan untuk melakukan pembayaran dan tidak akan menjadi piutang tak tertagih.

2. Penagihan Yang Lebih Agresif

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes melakukan penagihan piutang, dimana penagihan tersebut dilakukan bukan oleh staff khusus penagihan, melainkan bagian

penjualan. Sehingga menyebabkan performa penagihan piutang kepada pelanggan tidak efektif dirasa kurang agresif.

Agar penagihan piutang lebih efektif, seharusnya penagihan piutang dilakukan oleh pihak atau bagian khusus dan bukan pihak diluar bidang penagihan. Apabila hal ini dilakukan maka kegiatan penagihan piutang akan lebih maksimal, sehingga mampu meminimalisir resiko piutang tak tertagih.

3. Blacklist Konsumen Yang Menunda Pembayaran

Salah satu kebijakan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan blacklist konsumen, dimana perusahaan memblokir akses pelayanan terhadap konsumen yang tidak menyelesaikan pembayaran piutang sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa mengenai sistem pengendalian intern oleh PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern piutang usaha menurut COSO (*Committee of Sponsoring*) pada perusahaan tersebut belum sesuai. Hal ini dibuktikan pada saat memberikan persetujuan kredit kepada pelanggan atau pemberian piutang serta melakukan penagihan PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes mengalami peningkatan baik dari jumlah pelanggan maupun jumlah piutang yang tak tertagih khususnya pada tahun 2020 dan 2021.

Penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha menurut COSO (*Committee of Sponsoring*) pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes nyatanya belum berjalan sesuai teori, karena apabila dilihat dari unsur pengendalian, aktivitas pengawasan atau pemantauan, dan hal penaksran resiko belum berjalan sesuai rancangan teori. Meski begitu ada unsur lingkungan pengendalian dan sistem informasi dari PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes yang sudah berjalan dan sesuai teori.

Beberapa faktor yang menyebabkan bertambahnya piutang tak tertagih, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain

adanya pemberian persetujuan piutang kepada pelanggan yang kurang tepat, sumber daya manusia untuk staff piutang masih kurang. Untuk faktor internal biasanya terjadi karena adanya kebijakan pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan saran kepada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi masalah atau kelemahan yang timbul dalam sistem pengendalian intern terhadap piutang.

Berikut adalah saran yang penulis berikan:

1. Agar kegiatan operasional perusahaan lebih efektif, maka hendaknya pengendalian intern atas piutang harus bisa ditingkatkan kembali.

Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya :

- a) Melakukan pemisahan tugas pada aktivitas penaksiran resiko maupun analisis terhadap pengajuan piutang. Kegiatan tersebut haruslah dilakukan oleh pihak yang ahli dan kompeten di bidangnya.
- b) Melakukan penambahan terhadap sumber daya manusia dalam perusahaan. Khususnya untuk bagian yang melakukan pengawasan atas piutang, dan pihak khusus yang melakukan penagihan.

Akan lebih baik jika, perusahaan bukan hanya melakukan kebijakan blacklist terhadap pelanggan yang tidak melakukan pembayaran piutang, namun membuat kebijakan agar menjatuhkan denda kepada pelanggan yang memiliki keterlambatan dalam pembayaran piutang.

Adanya kebijakan ini, mampu meminimalisir resiko keterlambatan pembayaran, karena pelanggan akan mempertimbangkan denda yang timbul apabila tidak membayar kewajibanya tepat waktu, sehingga hal ini mampu mencegah adanya piutang tak tertagaih.

2. Bagi Peneliti selanjutnya di harapkan agar memperluas lingkup penelitian selanjutnya dan menganalisis lebih mendalam pada objek pengendalian internal sehingga kelemahan dalam penelitian ini bisa diteliti dengan hasil penelitian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *cara mudah belajar akuntansi*. jakarta: salemba empat.
- Basrie, H. (2011). analisis pengendalian intern atas penjualan dan penerimaan kas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Pt Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Hamel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti. *274 Jurnal EMBA*.
- Hanum, S. (2016). *sistem informasi akuntansi*. (L.-T. Pres, Ed.). La-Tansa press.
- Herry. (2016a). *akuntansi aktiva utang dan modal*. (G. Meda, Ed.) (1st ed.). yogyakarta: Gava Meda.
- Herry. (2016b). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. (Grasindo, Ed.). jakarta: grasindo.
- Maharani, A. (2011). Evaluasi sistem pengendalian intern penjualan perawatan Air Conditioner dan piutang pada CV. Mavista Techine. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011*.
- Mahsyad, sigit hermawan. (2006). *akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang*. yogyakarta: graha ilmu.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. (S. Empat, Ed.) (6th ed.). jakarta: salemba empat.
- Saifi, M. (2016). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Dan Penerimaan Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern PERUSAHAAN (Studi Kasus Pt. Smart Tbk Refinery Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sanyoto, D. (2007). *Audit Sistem Informasi LANjutan*. (mitra wacana Media, Ed.). mitra wacana media.
- Singal, C. R., & Tirayoh, V. Z. (2015). Analisis Pengendalian Interna Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua International CITY. *Analisis Pengendalian Internal... Jurnal EMBA*.

- Surupati, D. P. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penagihan Piutang Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *422 Jurnal Emba*. <https://doi.org/10.1049/Piee.1973.0100>
- Taroreh, J. R., Warongan, J. D. ., & Runtu, T. (2016). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. *Emba*.

LAMPIRAN

INVOICE

Customer : ASTORIA/REG&YES(10009400)
 DESA MEJASEM BARAT RT 17/04
 BELAKANG GRIYA HAMIL SEHAT
 081578242058

INVOICE# : JNE/TGL/22120002
 CODE# : 11
 INV-DATE : 02-12-2022

Page : 1 of 10

NO	DATE	AWB NO.	DEST	CONSIGNEE	PCS	WEIGHT (KGS)	FREIGHT CHARGE (IDR)	INS CHARGE (IDR)	Add CHARGE (IDR)	REM	REF.
1	01/11/22	TGLEC00782532422	JATINEGARA ,JAK	KRISMARATIH	1	1.00	12,000	0	0	DOC	REG19
2	01/11/22	TGLEC00782542222	PANDAAN, PASUR	NUKI MERIANA	1	1.00	14,000	0	0	DOC	OKE19
3	01/11/22	TGLEC00782561822	CINERE,DEPOK	PUTRI JOHIR	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
4	01/11/22	TGLEC00782581422	GONDOKUSUMAN	BU ANTIE (PURWANTI)	1	1.00	11,000	0	0	DOC	REG19
5	01/11/22	TGLEC00782591222	TANAH ABANG,JAI	NINING RETNO	1	1.00	12,000	0	0	DOC	REG19
6	01/11/22	TGLEC00782602622	KEBAYORAN BARI	ANNE PERMATA	1	1.00	12,000	0	0	DOC	REG19
7	01/11/22	TGLEC00782612422	BEJI, DEPOK	UTAMI DEWI	1	1.00	11,000	0	0	DOC	OKE19
8	01/11/22	TGLEC00782622222	BOGOR BARAT, B	ATIKAH	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
9	01/11/22	TGLEC00782632022	CANGKRINGAN,SL	ELFIRA CHALILATUL ZAI	1	1.00	15,000	0	0	DOC	REG19
10	01/11/22	TGLEC00782641822	PANDAAN, PASUR	PRAN / JIHAN	1	1.00	14,000	0	0	DOC	OKE19
11	01/11/22	TGLEC00782651622	CIPUTAT, TANGER	EKAWATI	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
12	02/11/22	TGLEC00783741122	KUTA UTARA,BAD	RAI SUWETRI ASTUTI	1	1.00	32,000	0	0	DOC	OKE19
13	02/11/22	TGLEC00783760722	KEMANG, CIBINON	RETNO PURWANINGSI	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
14	02/11/22	TGLEC00783770522	CILODONG,DEPOH	CITRAWATY	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
15	02/11/22	TGLEC00783780322	SERPONG	EGGA	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
16	02/11/22	TGLEC00783790122	GUNUNG PUYUH,	EKA MEIDAYANTI	1	1.00	12,000	0	0	DOC	OKE19
17	03/11/22	TGLEC00784611822	SEPATAN / JATMU	RISKY PRATAMA	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
18	03/11/22	TGLEC00784621622	BOGOR BARAT, B	VANIA ARABELLA	1	1.00	18,000	0	0	DOC	YES19
19	03/11/22	TGLEC00784631422	NGAMPRAH,KAB.E	RENNY KARTIKA	1	1.00	12,000	0	0	DOC	OKE19
20	03/11/22	TGLEC00784651022	JATISAMPURNA, E	ORIANA NASRUN	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
21	03/11/22	TGLEC00784660822	CIPUTAT, TANGER	SHINTA QORY	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19
22	03/11/22	TGLEC00784670622	KRIAN,SIDOARJO	NINIK DYAH HANDINI	1	1.00	14,000	0	0	DOC	OKE19
23	03/11/22	TGLEC00784680422	KEMANG, CIBINON	HESTIMERIN	1	1.00	13,000	0	0	DOC	REG19

Lampiran 1. 1 Contoh invoice customer ASTORIAREG&YES

 PT. TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR Jl. Tomang Raya 11 Jakarta 11440 www.jne.co.id		OFFICIAL RECEIPT Lembar - Asli	
01.539.710.2-038.000 09 April 2007		Jumlah yang harus dibayarkan Amount Due To Be Paid	
ASTORIA/REG&YES DESA MEJASEM BARAT RT 17/04 BELAKANG GRIYA HAMIL SEHAT 081578242058		IDR 3,119,542	
Total Charge		Term Of Payment : 14 Days After Invoice Have Been Received	
Ongkos Kirim / Freight Charge	IDR (+) 3,857,000.00	No. Kode Pelanggan / Account Number : 10009400 Tanggal Invoice / Invoice Date : 02 Desember 2022 No. Invoice / Invoice Number : JNE/TGL/22120002 No seri Faktur Pajak / Tax Serial Number : 050.008-22.97800171	
Potongan / Discount	IDR (-) 771,400.00	Nama / Name : CITRA AYU TIVANI Alamat / Address : JL. JAMBU NO 3 RT0204 BANJARATMA BRESER	
Sub Total	IDR 3,085,600.00	NPWP / NPWP : 36.832.739.1-501.000 Tegal ,02 Desember 2022	
DPP = IDR	3,085,600.00	No. Invoice / Invoice Number : JNE/TGL/22120002	
PPN / VAT (1.1%) X DPP	IDR 33,941.60	BILLING DEPARTMENT	
Total	IDR 3,119,541.60		
Grand Total	IDR 3,119,541.60		
Rate : IDR	1.00		

 PT. TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR Jl. Tomang Raya 11 Jakarta 11440 www.jne.co.id		OFFICIAL RECEIPT Lembar - Credit							
01.539.710.2-038.000 09 April 2007		Period Date : 01-11-2022- 30-11-2022							
ASTORIA/REG&YES DESA MEJASEM BARAT RT 17/04 BELAKANG GRIYA HAMIL SEHAT 081578242058 Up. Bagian Bapak/Ibu		Jumlah yang harus dibayarkan Amount Due To Be Paid							
Total Charge		IDR 3,119,542							
Ongkos Kirim / Freight Charge	IDR (+) 3,857,000.00	Term Of Payment : 14 Days After Invoice Have Been Received							
Potongan / Discount	IDR (-) 771,400.00								
Sub Total	IDR 3,085,600.00	No. Invoice / Invoice Number : JNE/TGL/22120002							
DPP = IDR	3,085,600.00	Kode# : 11 Kode OR# :							
PPN / VAT (1.1%) X DPP	IDR 33,941.60	No. Kode Pelanggan / Account Number : 10009400 Tanggal Invoice / Invoice Date : 02 Desember 2022 No seri Faktur Pajak / Tax Serial Number : 050.008-22.97800171 Nama / Name : CITRA AYU TIVANI Alamat / Address : JL. JAMBU NO 3 RT 0204 BANJARATMA BRESER							
Total	IDR 3,119,541.60	NPWP / NPWP : 36.832.739.1-501.000 Col - Id :							
Grand Total	IDR 3,119,541.60	<table border="1"> <tr> <td>Name :</td> <td>Date :</td> <td>Proof Of Delivery</td> </tr> <tr> <td>Notice :</td> <td>Time :</td> <td>Signature</td> </tr> </table>		Name :	Date :	Proof Of Delivery	Notice :	Time :	Signature
Name :	Date :	Proof Of Delivery							
Notice :	Time :	Signature							
Rate : IDR	1.00								

 PT. TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR Jl. Tomang Raya 11 Jakarta 11440 www.jne.co.id		OFFICIAL RECEIPT Lembar - Accounting	
01.539.710.2-038.000 09 April 2007		Jumlah yang harus dibayarkan Amount Due To Be Paid	
ASTORIA/REG&YES DESA MEJASEM BARAT RT 17/04 BELAKANG GRIYA HAMIL SEHAT 081578242058		IDR 3,119,542	
Total Charge		Term Of Payment : 14 Days After Invoice Have Been Received	
Ongkos Kirim / Freight Charge	IDR (+) 3,857,000.00	No. Kode Pelanggan / Account Number : 10009400 Tanggal Invoice / Invoice Date : 02 Desember 2022 No. Invoice / Invoice Number : JNE/TGL/22120002 No seri Faktur Pajak / Tax Serial Number : 050.008-22.97800171	
Potongan / Discount	IDR (-) 771,400.00	Nama / Name : CITRA AYU TIVANI Alamat / Address : JL. JAMBU NO 3 RT0204 BANJARATMA BRESER	
Sub Total	IDR 3,085,600.00	NPWP / NPWP : 36.832.739.1-501.000 Tegal ,02 Desember 2022	
DPP = IDR	3,085,600.00	No. Invoice / Invoice Number : JNE/TGL/22120002	
PPN / VAT (1.1%) X DPP	IDR 33,941.60	BILLING DEPARTMENT	
Total	IDR 3,119,541.60		
Grand Total	IDR 3,119,541.60		
Rate : IDR	1.00		

Lampiran 1. 2 Contoh transaksi customer ASTORIAREG&YES

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : DWI INTAN RIZKIANA
 NIM : 20031038
 Program Studi : D3 AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Analisis Piutang Tak Tertagih dan Pengendalian Internal
 Pada PT. Jalin Nugraha Beakoris (JNB) Cabang Bebas
 Pembimbing I : Ibu Helika Spd, M.Si, Ak

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa / 13-12-2022	Pengajuan Judul (fokus permasalahan dikaji lagi), Acc judul	
2.	Senin / 06-02-2023	1.) Logo masih lama 2.) Tabel belum sesuai pedoman 3.) Perumusan masalah belum sesuai caso 4.) Sistematika penulisan belum rata kanan kiri 5.) Uraian pemilihan belum ada	
3.	Kabu / 01-03-2023	1.) perumusan masalah faktalnya kurang 2.) Jurnal belum disubtitkan jurnalnya 3.) Keterangan data piutang menggunakan paragraf	
4.	Kamis / 02-03-2023	Acc Proposal	
5.	Kamis / 15-06-2023	Bimbingan Tugas Akhir 1	
6.	Senin / 18-06-2023	Acc TUGAS AKHIR	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : DANI INTAN RIZKIANA
 NIM : 20031028
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Analisis Pihak-pihak Terlepas dan Pengendalian Internal pada PT. Jank Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Brebes
 Pembimbing II : Ibu Fitri Amaliah, S.E. M. Ak. Ak.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 23-12-2023	Perbaikan Judul, Acc Judul	
2.	Kamis, 02-03-2023	Bimbingan proposal 1	
3.	Selasa, 28-03-2023	Bimbingan proposal 2	
4.	Selasa, 11-04-2023	Bimbingan proposal 3	
5.	Kamis, 04-05-2023	Bimbingan proposal 4	
6.	Selasa, 09-05-2023	Acc proposal	
7.	Rabu, 31-05-2023	Bimbingan tugas akhir 1	
8.	Kamis, 08-06-2023	Bimbingan tugas akhir 2	
9.	Selasa, 13-06-2023	Bimbingan tugas akhir 3	
10.	Jumat, 16-06-2023	Bimbingan tugas akhir 4	
11.	Rabu, 21-06-2023	Bimbingan tugas akhir 5	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

Lampiran 1. 3 Buku Bimbingan Tugas Akhir